

Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah sebagai Sarana dalam Merekonstruksi Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

Labibah Lina Fitriana¹, Fatihah Al-Mutamaddinah¹, Maulana Shidqi Aghnia¹,
Muhammad Alif Kurniawan², Hani Shalihatun³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

Key Words:

Implementasi; Pembiasaan; Sholat Dhuha; Berjamaah

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebagai sarana dalam merekonstruksi akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, serta beberapa buku dan jurnal internet. Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dilaksanakan setiap pagi oleh seluruh warga sekolah. Rangkaian kegiatan sholat dhuha ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Adapun hambatan dalam pelaksanaannya yaitu tempat wudhu yang kurang strategis, terdapat peserta didik yang pura-pura datang bulan, bermain-main saat wudhu dan sholat, telat datang ke sekolah, serta bersembunyi di kelas agar tidak ikut sholat. Sedangkan manfaatnya adalah dapat membentuk akhlak peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa melakukan sholat dhuha berjamaah, meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan konsentrasi dalam belajar.

How to Cite: Fitriana, Al-Mutamaddinah, Aghnia. (2023). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah sebagai Sarana dalam Merekonstruksi Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aktivitas penyaluran ilmu yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik (Wahab dkk., 2021). Aktivitas pendidikan ini dikenal dengan istilah proses pembelajaran. Proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di sekolah tidak hanya sekadar penyampaian materi secara umum saja. Sebagai orang yang mendidik, hendaknya guru mampu membekali peserta didiknya dengan ilmu agama guna terciptanya generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia (Ramadhani, 2021). Sebagaimana hal ini selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik ke tingkat yang paling tinggi (maksimal) guna menjadikan mereka sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, luas pandangan (berilmu), sehat jasmani dan rohani, cakap, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan mampu menjadi warga Negara yang demokratis (Muhaemin & Fitrianto, 2022).

Tujuan pendidikan tersebut dapat direalisasikan melalui berbagai macam program di sekolah. Salah satu contoh program sekolah adalah pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah. Sholat dhuha merupakan sholat yang dilaksanakan pada pagi hari (waktu dhuha), yakni ketika tinggi matahari sepenggalah hingga menjelang waktu sholat dhuhur (Purnomosidi dkk., 2022). Beberapa pendapat menjelaskan bahwa sholat dhuha dapat dilaksanakan dalam dua rakaat, empat rakaat, hingga 12 rakaat. Sebenarnya banyak para ahli yang memiliki perbedaan pandangan terkait jumlah rakaat sholat dhuha ini. Sebagaimana hadits riwayat

Abu Daud yang menjelaskan bahwa “Rasulullah Saw mengerjakan sholat dhuha sebanyak delapan rakaat dan mengucapkan salam pada setiap dua rakaatnya”. (Al-Mahfani, 2008).

Sementara itu, anjuran dalam pelaksanaan sholat dhuha ini telah dijelaskan dalam hadits berikut:

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ

Artinya: "Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur." (HR Bukhari dan Muslim no. 1981) (Al-Bukhari, 2011).

Adapun hukum sholat dhuha adalah sunnah *muakkad* (dianjurkan) dan berfungsi sebagai pelengkap atau penyempurna dari sholat wajib (Mustofa, 2017). Dikarenakan hukumnya sunnah, maka tidak banyak sekolah yang mengimplementasikan program tersebut. Padahal realitanya selain bernilai ibadah, program sholat dhuha ini banyak sekali manfaatnya, terutama dalam pengembangan karakter Islami peserta didik sebagai generasi muslim yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas sholat dhuha berjamaah ini perlu dilestarikan dalam program sekolah, khususnya sekolah yang bernuansa Islami. Hal ini dikarenakan apabila generasi saat ini hanya disuguhkan oleh materi secara umum saja tanpa tersentuh oleh ilmu agama, maka dikhawatirkan akan lahir generasi yang berilmu namun tak berakhlak. Terutama di zaman sekarang, yang mana IPTEK semakin berkembang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait implementasi pembiasaan sholat dhuha sebagai sarana dalam merekonstruksi akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yakni pendekatan secara intensif dan terperinci mengenai suatu permasalahan atau peristiwa yang sedang dikaji (Rahardjo, 2017). Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber primer yang berasal dari observasi lapangan dan wawancara dengan guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, dan sumber sekunder yang berasal dari berbagai buku dan jurnal di internet. Penelitian ini juga menggunakan tiga teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitiannya yaitu pertama, peneliti mengumpulkan data penelitian, kemudian meringkas dan mengelompokkan data penelitian ke dalam tema-tema besar. Kedua, peneliti menyajikan data penelitian tersebut ke dalam bentuk teks atau naratif. Terakhir, peneliti menyimpulkan data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Implementasi Sholat Dhuha Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

MUSAKA (SMP Muhammadiyah 1 Kalasan) merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dalam naungan Muhammadiyah dan terletak di jalan Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini menekankan pada nilai-nilai berbasis Islami dengan harapan agar lulusan yang dihasilkan menjadi pribadi muslim yang kuat dan berwawasan global. Harapan ini dituangkan ke dalam berbagai macam budaya atau kebiasaan yang ada di sekolah, salah satunya adalah pembiasaan di pagi hari berupa sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi di hari Senin sampai Jumat oleh seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, yakni dilaksanakan sejak pukul 06.50 WIB hingga 07.10 WIB. Sebagaimana hal ini juga ditegaskan oleh ibu Noor Aini selaku wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kalasan yang menjelaskan bahwa:

“Setiap Senin hingga Jumat itu terdapat pembiasaan-pembiasaan pagi mbak seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kegiatan infak, dan sholat dhuha berjamaah. Semua pembiasaan pagi itu rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan mulai dari jam 06.50 WIB sampai jam 07.10 WIB. Jadi para peserta didik, guru, maupun karyawan dianjurkan datang ke sekolah sebelum jam 06.50 WIB.”

Berdasarkan hasil observasi lapangan, rangkaian kegiatan sholat dhuha berjamaah ini ada tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Pada tahap persiapan seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 melakukan kegiatan berwudhu, menyiapkan tempat sholat dengan menggelar tikar (bagi laki-laki), menggunakan mukena (bagi perempuan) dan duduk berbaris menunggu dimulainya kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan tugas sebagai imam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilakukan secara bergilir oleh guru maupun peserta didik yang ditunjuk.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, semua warga sekolah melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan khushyuk. Bagi peserta didik yang berhalangan sholat atau sedang datang bulan akan dicek oleh guru satu persatu dan diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti membersihkan toilet, tempat wudhu, mengepel lantai, hingga melakukan absensi datang bulan. Bagi guru yang berhalangan sholat diminta untuk mengecek dan mengawasi peserta didik yang tidak sholat dan mencatat peserta didik yang bermain-main saat berlangsungnya sholat dhuha berjamaah.

Adapun pada tahap penutupan seluruh guru, karyawan, maupun peserta didik, baik yang sholat maupun yang sedang berhalangan sholat diminta untuk melakukan dzikir bersama setelah sholat, tadarus Al-Quran, melakukan sholat subuh (bagi peserta didik yang belum mengerjakan sholat subuh), membaca doa belajar bersama-sama, dan mendengarkan pengumuman-pengumuman yang akan di sampaikan guru ataupun kepala sekolah.

2. Apa Saja Hambatan dalam Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

Implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MUSAKA (SMP Muhammadiyah 1 Kalasan) ini tentu tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dapat mengganggu aktivitas sholat dhuha berjamaah. Hambatan-hambatan tersebut harus segera diatasi dengan baik agar tidak menimbulkan dampak yang semakin serius dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Ibu Cendy Oktaviani Arni selaku guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kalasan menjelaskan bahwa beberapa hambatan dalam implementasi sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan ini diantaranya yaitu:

- a. Tempat wudhu yang kurang strategis karena hanya terdapat sebuah lorong sempit sebagai akses keluar masuk tempat wudhu. Lorong sempit ini dapat membuat laki-laki dan perempuan bersentuhan secara tidak sengaja sehingga bisa membatalkan wudhu.

- b. Terdapat peserta didik yang berpura-pura datang bulan agar tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Walaupun terdapat pengecekan oleh guru, namun tidak dapat dipungkiri jika para guru juga merasa kewalahan apabila banyak peserta didik yang datang bulan.
- c. Terdapat peserta didik yang bercanda saat berwudhu seperti bermain air, membatalkan wudhu temannya, dan sebagainya. Permasalahan ini tentu dapat menyebabkan waktu pelaksanaan sholat dhuha menjadi terlambat dan tidak sesuai jadwal.
- d. Terdapat peserta didik yang telat datang ke sekolah sehingga tidak ikut sholat dhuha berjamaah. Bagi peserta didik yang tidak ikut sholat dhuha secara berjamaah akan diberikan hukuman berupa penambahan jumlah rakaat dalam mengerjakan sholat dhuha, yakni dari dua rakaat menjadi empat rakaat.
- e. Kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti sholat dhuha berjamaah seperti bersembunyi di kelas atau tempat persembunyian lainnya agar peserta didik tidak ikut sholat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mengecek tempat-tempat yang menjadi persembunyian peserta didik.
- f. Beberapa peserta didik ada yang bermain-main saat berlangsungnya sholat dhuha berjamaah. Oleh karena itu, bagi guru yang berhalangan mengikuti sholat dhuha berjamaah diminta untuk mengawasi dan mencatat peserta didik yang bermain-main saat sholat. Sehingga setelah sholat selesai, peserta didik yang bermain-main tadi akan dipanggil satu persatu dan diminta sholat kembali serta diberikan sanksi berupa menulis ayat-ayat Al-Quran di buku yang telah di sediakan oleh guru BK.

3. Apa Saja Manfaat dari Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

Selain terdapat hambatan, juga terdapat beragam manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Ibu Cendy Oktaviani Arni selaku guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kalasan menjelaskan bahwa beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari adanya pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan ini diantaranya yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kedisiplinan, yakni kedisiplinan agar berangkat sekolah tepat waktu. Baik guru, karyawan, maupun peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dianjurkan harus datang ke sekolah sebelum jam 06.50 WIB.
- b. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, seperti tanggung jawab saat ditugaskan menjadi imam sholat maupun tanggung jawab membersihkan lingkungan sekolah bagi yang berhalangan sholat.
- c. Dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan sholat dan tadarus Al-Quran dapat menenangkan hati dan pikiran peserta didik sehingga mereka menjadi lebih siap dalam belajar di kelas.
- d. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah. Adanya pembiasaan sholat dhuha dan sholat berjamaah ini diharapkan peserta didik dapat dengan sadar merealisasikannya di rumah maupun di kehidupan sehari-harinya.
- e. Meningkatkan keimanan, yakni dengan terbiasa melakukan sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Quran dapat membuat diri kita menjadi lebih dekat dengan Allah Swt.
- f. Dapat membentuk akhlak peserta didik, yakni dari adanya pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang religius, berbudi luhur, dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dilaksanakan secara rutin setiap pagi di hari senin sampai jumat yakni dimulai dari jam 06.50 WIB sampai 07.10 WIB oleh seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Rangkaian kegiatan sholat dhuha berjamaah ini ada tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada tahap persiapan, seluruh warga sekolah menyiapkan tempat sholat, berwudhu, dan memakai mukena. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, seluruh warga sekolah melakukan sholat dhuha berjamaah, kecuali bagi yang berhalangan sholat diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah. Adapun pada tahap penutupan diisi dengan dzikir dan tadarus Al-Quran bersama, membaca doa belajar, dan mendengarkan pengumuman yang disampaikan guru ataupun kepala sekolah.

Di samping itu, dalam Implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan tentu terdapat hambatan-hambatan seperti tempat wudhu yang kurang strategis, peserta didik yang pura-pura menstruasi, peserta didik yang bermain-main saat wudhu dan saat sholat, terdapat peserta didik yang telat datang ke sekolah sehingga tidak sempat mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan peserta didik yang bersembunyi agar tidak ikut sholat.

Adapun manfaat dari Implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan ini diantaranya yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, meningkatkan tanggung jawab peserta didik, meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, peserta didik menjadi terbiasa dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat secara berjamaah dikehidupan sehari-harinya, dapat meningkatkan keimanan peserta didik, serta dapat membentuk akhlak peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang religius, berbudi luhur, dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan Illahi Rabbi yang telah memberikan kami kesehatan, kesempatan, dan ilmu yang bermanfaat sehingganya kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, rekan seperjuangan, dan bapak Alif Kurniawan selaku DPL dan DKL yang telah memberikan kami motivasi, *support*, dan doanya. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga sekolah MUSAKA (SMP Muhammadiyah 1 Kalasan) atas kerjasamanya dalam membantu kami menyelesaikan tugas PLP. Semoga kedepannya SMP Muhammadiyah 1 Kalasan menjadi sekolah yang progresif, berjaya, serta mampu melahirkan generasi Islami yang unggul dan berjiwa amar ma’ruf nahi munkar. Kami juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti-peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2011). *Kutubus Sittah*. Almahira.
- Al-Mahfani, M. K. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Wahyu Media.
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. CV. Adanu Abinata.
- Mustofa, I. (2017). *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!* DIVA Press.
- Purnomosidi, F., Widiyono, & Musslifah, A. R. (2022). *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Sholat Dhuha*. Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Ramadhani, A. (2021). *Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Kerai Kabupaten Kepahingan*. Skripsi S1 UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fauziana, Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, & Sanwil, T. (2021). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.